

RESEARCH ARTICLE

Open Access

Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Dagusibu Analgesik Topikal di Apotek Karunia Sehat Baru

Atma Rulin Dewi Nugrahaini^{1*}, Agustina Sawitri², Sandra Thertianing Susilo¹

ABSTRAK

Latar belakang: Pengetahuan dan perilaku DAGUSIBU merupakan penerapan yang penting dalam kehidupan. DAGUSIBU yang diterapkan secara tepat akan menghindari dari penyalahgunaan penggunaan obat. Tujuan dilakukan penelitian tersebut guna untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait DAGUSIBU analgetik topikal di lingkungan Apotek Karunia Sehat Baru. **Metode:** Penelitian dilakukan dengan penyebaran kuisioner dan diisi oleh masyarakat yang membeli obat analgetik topikal dan dianalisis menggunakan analisa deskriptif untuk mengetahui persentase pengetahuan dan perilaku masyarakat. **Hasil:** Berdasarkan hasil jawaban kuisioner terhadap 30 responden, terkait penerapan atau pengaplikasian obat dinilai masih kurang (pola cuci tangan, penyimpanan, batas penggunaan obat analgetik dan cara membuang obat analgetik tipikal). **Kesimpulan:** Pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat analgesik topikal nyeri otot lengan sudah baik namun dalam penginterpretasi atau penerapannya masih tergolong rendah.

Kata kunci: DAGUSIBU, Pengetahuan, Perilaku, Penyalahgunaan Obat

PENDAHULUAN

Rasa nyeri sebagai respon emosional dan sensorik yang menyebabkan rasa sakit dengan diakibatkan pada rusaknya suatu jaringan. Proses multipel sebagai mekanisme dasar munculnya rasa nyeri yaitu inhibisi yang menurun, reorganisasi struktural, eksitabilitas ektopik, sensitisasi sentral, perubahan fenotip, sensitisasi perifer, dan nosisepsi. Terdapat empat proses dalam penyetimulus cedera jaringan dan pengalaman subjektif nyeri yaitu : presepsi, modulasi, transmisi, dan transduksi, (Bahrudin, 2018). Yang paling sering terjadi merupakan jenis nyeri muskoleletal yaitu, nyeri yang terjadi pada punggung belakang.

Sesuai dengan Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, di Indonesia pernah terjadi prevalensi penyakit muskuloskeletal yang di diagnosis tenaga medis sebesar 11,9% dan sesuai diagnosis sebesar 24,7%. Di Indonesia terdapat total penderita nyeri

punggung dengan kisaran 7,6% hingga 37%. Sesuai dengan data Badan Pusat Statistik diperoleh 26,74% yang berusia 15 lebih dengan mengalami keluhan saat melakukan kerja dan Kesehatan yang terganggu pada muskoleletal (Kumbea et al., 2021)

Penanganan nyeri otot dapat digunakan dua cara yaitu, menggunakan obat yang ditelan peroral dan menggunakan obat yang dioleskan pada target nyeri tersebut. Obat yang digunakan dalam terapi mengatasi nyeri adalah obat golongan NSAID (*Non-steroid Anti Inflammatory Drug*) dalam bentuk sediaan topikal ataupun oral. Swamedikasi yang dilakukan Apoteker guna merasakan sakit nyeri paling sering terjadi pada masyarakat lokal dibandingkan melakukan pemeriksaan kepada tenaga medis. Akan tetapi, dalam pengkonsumsian obat yang salah dominan terjadi pada kalangan masyarakat. Banyak masyarakat yang belum memahami DAGUSIBU (*Dapat,*

*Correspondence: rulin_dewi@yahoo.co.id

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Islam Sultan Agung, S

²Apotek Karunia Sehat Baru, Ungaran, Semarang

Gunakan, Simpan, Buang) obat NSAID topikal dengan benar (Warni et al., 2015). Penyimpanan obat NSAID topikal sering kali diletakan tidak pada tempatnya. Kesalahan pembuangan obat NSAID topikal harus diperhatikan dengan dikeluarkan isi dari tube, selanjutnya dibuang terpisah wadah dilepas terlebih dahulu. Namun, masyarakat dominan membuang obat tersebut begitu saja, hal yang dilakukan tersebut dapat menimbulkan insiden pemalsuan obat (M. A. Lestari, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian gambaran umum pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang DAGUSIBU obat analgesik topikal. Penelitian ini dilakukan di Apotek Karunia Sehat Baru dimana apotek tersebut merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan praktek kerja lapangan sehingga dalam melakukan praktek tersebut peneliti juga melakukan pengambilan data yang dibutuhkan untuk dianalisa.

METODE

Penelitian yang dilakukan berjenis observasi menggunakan metode *cross sectional*. Sebagai penentuan sampel dengan menggunakan *non-random sampling* jenis *accidental* atau *convenient*. Penelitian ini dilakukan dengan lokasi di Apotek Karunia Sehat Baru dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara kebetulan terhadap seseorang yang mendatangi Apotek (Martono, 2012). Yang termasuk dalam kriteria inklusi yaitu : Usia 20-70 tahun, Laki-laki atau Perempuan, Mengeluhkan nyeri muskolektal dan Tidak dalam pengobatan Jahitan luka serta Bersedia menjadi responden.

Skor kuesioner perilaku dan pengetahuan

mengenai DAGUSIBU kemudian dilakukan analisa data untuk perolehan hasil dengan bantuan aplikasi SPSS. Dilakukan pengujian pada variabel guna mengindikasi persentase perilaku dan pengetahuan mengenai DAGUSIBU obat analgetik topikal. Pengujian deskriptif dilakukan guna mengindikasikan persentase pengetahuan dan perilaku pembeli mengenai dagusibu obat analgetik topikal.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, jumlah responden sebanyak 30 orang dengan 9 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Hal ini berkaitan dengan wanita lebih cenderung terkena OA lutut simptomatik, nyeri muskolektal dibandingkan pria. Usia responden yaitu 20-40 tahun sebanyak 13 orang dan 41-70 tahun sebanyak 17 orang, dimana usia lebih dari 40 tahun tergolong kategori sangat berpengaruh dan berkaitan dengan munculnya kondisi degenerasi tulang rawan. Berdasarkan kategori pekerjaan, diketahui bahwa sebanyak 3 orang berprofesi sebagai PNS, 15 orang sebagai wiraswasta dan 12 orang tidak/belum bekerja.

Tabel 1. Karakteristik Responden

GENDER					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PRIA	9	30,0	30,0	30,0
	WANITA	21	70,0	70,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

USIA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-40	13	43,3	43,3	43,3
	41-70	17	56,7	56,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

PEKERJAAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	3	10,0	10,0	10,0
	WIRASWASTA	15	50,0	50,0	60,0
	TIDAK/BELUM KERJA	12	40,0	40,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian ini dihasilkan berupa reliable dan valid data dengan test pengujian validitas biserial terhadap Microsoft excel pada hasil analisisnya r hitung $> r$ table. Dengan banyaknya pertanyaan diperoleh r tabel setiap lebih 0,361 ($r_{\text{tabel}} > 0,361$). Pengujian reliabilitas dilakukan guna mengidentifikasi instrumen dalam kondisi konsisten saat melakukan pengukuran perulangan. Pengujian reliabilitas *internal consistency*, diberikan perlakuan satu kali yang selanjutnya dianalisa menggunakan cronbach Alpha. Instrumen sebagai reliabel bila nilai Cronbach's Alpha > 0.6 (Anonim, 2006). Kuesioner dihasilkan perilaku dan pengetahuan mempunyai Cronbach's Alpha dengan besarnya 0,902 yang menjadikan instrumen sebagai reliable (M. Lestari, 2020)

C. Hasil Jawaban Kuesioner (Aspek Pengetahuan)

Tabel 2. Persentase Jawaban pada Kuesioner

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	PERSENTASE (%)
1	Nyeri otot dapat diatasi dengan olahraga ringan	Benar	83
2	Nyeri otot merupakan penyakit yang menular	Salah	93
3	Obat oles nyeri otot harus diperoleh menggunakan resep Dokter	Salah	60
4	Tempat yang tepat untuk mendapatkan obat nyeri otot oles adalah Apotek	Benar	80
5	Obat harus dioleskan secara merata dan tipis	Benar	73
6	Tidak perlu membersihkan bagian yang nyeri sebelum menggunakan obat oles	Salah	57
7	Obat oles nyeri otot harus disimpan di suhu ruang dan terhindar panas	Benar	60
8	Bila dibawa berpergian obat oles nyeri otot dapat disimpan di saku celana	Salah	83
9	Membuang obat oles yang sudah tidak terpakai dengan cara melepas label mengeluarkan isinya dari kemasan dan merusak kemasan	Benar	60
10	Obat oles nyeri otot setelah dibuka, masa pemakaian mengikuti tanggal kadaluarsa yang tertera pada kemasan	Salah	77

D. Hasil Jawaban Kuesioner (Aspek Perilaku)

Tempat Pembelian Obat

Tabel 3. Tempat Pembelian Obat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Apotek	20	66,7	66,7	66,7
	Toko Obat	4	13,3	13,3	80,0
	Warung	6	20,0	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Pada aspek tempat pembelian didapatkan persentase diantaranya, 20 orang mendapatkan obat analgetik topikal di Apotek, 4 orang mendapatkan di toko obat serta 6 orang membeli obat analgetik topikal di warung/toko klontong. Alasan banyak responden memberi pernyataan mengenai kualitas penjaminan obat, tidak jatuh dari rumah dan dapat berkonsultasi dengan apoteker. Di dalam Permenkes 73 tahun 2016 menyatakan bahwa apotek merupakan sarana layanan farmasi sebagai dalam proses praktik farmasi yang dilakukan oleh apoteker.

Cuci Tangan Sebelum Menggunakan Obat

Tabel 4. Perilaku Cuci Tangan sebelum menggunakan obat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	17	56,7	56,7	56,7
	Kadang-kadang	2	6,7	6,7	63,3
	Tidak Pernah	11	36,7	36,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sebanyak 56,7% responden memberi pernyataan bahwa dilakukannya pencucian tangan sebelum dan sesudah pemakaian analgesik topikal. Akan beresiko tinggi terjadi kontaminasi terhadap pasien yang tidak melakukan pencucian tangan sebelum penggunaan. Tujuan dilakukannya pencucian tangan agar bila dilakukan pemegangan pada bagian mulut dan mata tidak terjadi kontaminasi dengan efek yang panas setelah menggunakan

obat. Dalam Islam cuci tangan merupakan aspek kebersihan. Kebersihan sebagian dari iman, sehingga umat Islam harus menerapkan kebersihan tersebut dalam segala kegiatan.

Cara Pengaplikasian Obat

Tabel 5. Cara penggunaan obat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dioles, tipis, rata, dipijat	20	66,7	66,7	66,7
	Dioles, tebal, rata, dipijat	10	33,3	33,3	100,0
Total		30	100,0	100,0	

Perilaku responden yang berhubungan pada DAGUSIBU obat nyeri otot analgesik topikal, yang besarnya 66,7% responden dengan dilakukan pengolesan tipis, rata dan disertai pijatan dan 33,3% memberi pernyataan lain (dioles tebal, dioles saja, tanpa dipijat). Secara teori, dilakukan aplikasi sediaan salep atau balsem dengan dioles tipis, rata, disertai pijatan. Hal ini dilakukan sebagai peningkatan suplai darah terhadap area lokalnya, perbesaran absorpsi sistemik, dan memberi efek eksfoliatif lokal sebagai peningkatan penetrasian obat. Dengan mengucap *basmalah* dalam syaria Islam pada setiap Tindakan sebelum melakukan suatu hal, niscaya dengan mengucap *basmallah* bisa memberi sesuatu kebaikan dan keberkahan serta menyadarkan kita akan keutamaan dalam kehidupan setiap harinya.

Frekuensi Penggunaan Obat

Tabel 6. Frekuensi Penggunaan Obat Analgetik Topikal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Saat nyeri	24	80,0	80,0	80,0
	Tidak hanya saat nyeri	6	20,0	20,0	100,0
Total		30	100,0	100,0	

Perilaku responden dengan hubungannya pada aspek frekuensi pemakaian obat analgesik topikal dengan 80% diterapkan

ketika merasakan sakit saja, pernyataan ini sejalan dengan Katzung et al., 2012, bahwa obat analgesik diterapkan saat nyeri. Saat mendapat anugerah sakit tak selamanya harus disesali, karena terkadang dengan sakit kerap kali mendatangkan beberapa hikmah. Allah menciptakan sakit agar bisa merasakan nikmat sehat, makan dengan leluasa dan dapat beraktivitas serta beribadah dengan baik. Insya Allah sakit dapat menyucikan dosa, menutupi kesalahan, dan mengangkat derajat (HR. Bukhari no 5660 dan muslim no 2571).

Penyimpanan Obat

Tabel 7. Penyimpanan Obat Analgetik Topikal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kotak obat	11	36,7	36,7	36,7
	Lemari/laci	19	63,3	63,3	100,0
Total		30	100,0	100,0	

Aspek berhubungan pada cara penyimpanan obat erat terhadap stabilitas dari bahan obat. Terdapat 63,3% responden melakukan penyimpanan di lemari/laci, 36,7% melakukan penyimpanan di kotak obat. Tidak hanya mengikuti arahan yang dianjurkan dalam kemasan, obat yang dilakukan penyimpanan dengan kondisi tempat panas dapat memberi pengaruh pada stabilitasnya bahan aktif dan basis salep/krim.

Dalam konsep Islam syaria, penyimpanan barang sangat diperhatikan salah satunya terhindar dari najis/kotoran yang dapat mengharamkannya. Dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda, “Jika salah seorang di antara kalian menginjak kotoran (al adza) dengan alas kakinya, maka tanahlah yang nanti akan menyucikannya.” (HR. Abu Daud). Sehingga, dalam menyimpan obat harus dipastikan tempat penyimpanan yang tepat dan benar sesuai dengan syariat Islam.

Batas Penggunaan Obat Analgetik Topikal

Tabel 8. Batas Penggunaan Obat Analgetik Topikal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mengikuti Kadaluwarsa	8	26,7	26,7	26,7
	Sampai obat habis	22	73,3	73,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sebesar 73,3% responden yang mengisi batas penggunaan obat sampai obatnya habis. Obat yang belum dilakukan pembukaan pada kemasan, dapat dilakukan penyimpanan sebelum kadaluarsa atau batas expired date, tidak terjadi perubahan bentuk, tidak berubahnya kemasan dan sifat bahan aktifnya. Tube sebagai pengemas sediaan semisolid, mempunyai BUD (*beyond use date*) pada waktu 3 bulan, terkecuali terdapat beberapa peraturan khusus sebagai keharusan penggunaannya tidak lebih dari 1 bulan.

Cara Membuang Obat Analgetik Topikal

Tabel 9. Cara Membuang Obat Analgetik Topikal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dirusak kemasan	11	36,7	36,7	36,7
	Langsung dibuang	19	63,3	63,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Pembuangan merupakan sebuah aspek selanjutnya. Responden tidak mengetahui mengenai informasi dan kemasan yang sudah terjadi kerusakan dengan terdapat 36,7%, 63,3% lainnya menyatakan langsung membuang. Berdasarkan peraturan, ketepatan prosedur pembuangan obat sebelumnya dilakukan pelepasan etiket, dilakukan perusakan kemasan sampai tidak diketahui wujud kemasan asli yang selanjutnya dilakukan pembuangan. Hal ini ditujukan agar tidak dilakukan penyalahgunaan kemasan setelah dilakukan pembuangan. (Depkes RI, 2008).

Masyarakat yang menyatakan langsung buang memiliki alasan karena tidak

ada waktu dan tidak mengetahui proses yang seharusnya dilakukan. Hal ini perlu adanya edukasi tenaga kefarmasian kepada masyarakat terkait DAGUSIBU khususnya cara pembuangan untuk menghindari penyalahgunaan obat yang telah dibuang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat analgesik topikal nyeri otot lengan tingkatan sudah baik, akan tetapi dalam penginterpretasi atau penerapannya masih jauh berkurang. Permasalahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor dengan kaitannya pada individunya sendiri dalam merespon stimulus dalam pengadopsial pada diri manusia. Terdapat lima tahapan respon individu terhadap stimulus.

Tahapan pertama yaitu kesadaran (*awareness*) yaitu seseorang menyadari keberadaan stimulus dengan mempunyai pengetahuan terhadap stimulus tersebut. Tahapan kedua adalah ketertarikan (*interest*), seseorang tertarik dan berantusias terhadapnya. Tahapan ketiga adalah evaluasi (*evaluation*), memberikan pertimbangan sesuai dengan kebutuhan dirinya apakah stimulus sangat mendominasi atau tidaknya pada dirinya. Selanjutnya dilakukan tahapan keempat berupa percobaan (*trial*) yaitu dimana individu melakukan tindakan atau penerapan pada stimulus pada dirinya pribadi dari hasil evaluasi yang baik. Tahapan terakhir adalah penerimaan (*adoption*) yaitu seseorang menyadari dan tertarik untuk melakukan penerapan pada dirinya dari sesuai kebutuhan yang diperlukan dalam dirinya sebagai hasil evaluasi terbaik pada dirinya. (Notoatmodjo, 2003).

Penelitian yang dilakukan mengidentifikasi pengetahuan masyarakat sudah tinggi namun tidak dilakukan tindakan

pada tahap selanjutnya pada ketertarikan ataupun penerimaan pada stimulus yang ada. Sehingga dibutuhkan suatu strategi promosi kesehatan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tersebut.

Promosi kesehatan juga perlu menggunakan media dan cara penyampaian yang unik namun efektif. Selain itu, tentunya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat. Selain penerapan tersebut masyarakat juga diajarkan menerapkan pola syariah Islam diantaranya, membeli obat di tempat yang terjamin kehalalannya, menggunakan obat dengan rutin sebelum penggunaan obat membaca basmallah agar Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan pada dirinya, menyimpan obat di tempat yang aman dan terjamin tidak bercampur dengan bahan najis atau kotoran yang dapat mengharamkannya, serta melakukan pembuangan obat dengan tepat dan benar untuk menjaga kebersihan serta menghindari penyalahgunaan obat (Warni et al., 2015)

KESIMPULAN

Pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat analgesik topikal nyeri otot lengan sudah baik namun dalam penginterpretasi atau penerapannya masih tergolong rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Apotek Karunia Sehat Baru atas kerjasama dan dukungan dalam penelitian ini, serta kepada Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker UNISSULA atas pendanaan kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan POM. (2015). Peduli Obat dan Pangan Aman. Gerakan Nasional Peduli Obat Dan

Pangan Aman, 7–8, 20.

Bahrudin, M. (2018). Patofisiologi Nyeri (Pain). *Saintika Medika*, 13(1), 7. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i1.5449>.

Indonesia, K. F. M. U. (2018). Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor : 10 Tahun 2018 Tentang Produk Makanan dan Minuman yang Mengandung Alkohol/Etanol. 28 Februari, 11.

Juni, P. J., Paerunan, C., Gessal, J., & Sengkey, L. (2019). Osteoarthritis Lutut Di Instalasi Rehabilitasi Medik Rsup . Prof . Dr . R . D Kandou Manado. *Jurnal Medik Dan Rhabilitasi (JMR)*, 1(3), 1–4.

Kumbea, N. P., Asrifuddin, A., & Sumampouw, O. J. (2021). Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Nelayan. *Indonesia Journal of Public Health and Community Medicine*, 2(1), 21–26.

Lestari, M. (2020). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Antibiotik di Empat Lawang Sumatera Selatan. *Universitas Islam Indonesia*.

Lestari, M. A. (2020). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Antibiotik di Empat Lawang Sumatera Selatan. 23.

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan teori dan Aplikasi*. PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu perilaku kesehatan kesehatan*. PT Rineka Cipta.

Octasari, P. M., & Ayuningtyas, F. (2016). Anti-inflammatory Effect of cream and ointment from 2,5- bis- (4-Nitrobenzilidine) cyclopentanone against Edema in Mice Induced by Formalin. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 1(2), 102.

<https://doi.org/10.20961/jpscr.v1i2.1942>

- Octavia, D. R., Susanti, I., & Mahaputra Kusuma Negara, S. B. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.401>.
- Sukma, N. S., Cahyani, D. M., Tri, Y., Revi, S., Febiany, E. C., Alifiyah, F., Hariawan, B. S., Khosyyatillah, I., Putri, S., Rosyidah, F., Komunitas, D. F., Farmasi, F., & Airlangga, U. (n.d.). Nyeri Otot Pada Kuli Angkut Pusat Grosir Surabaya. 7(1), 23–30.
- Warni, A. I., Dan, P., Masyarakat, P., Apotek, D. I., Sabilillah, D. A. N., Tentang, S., & Obat, D. (2015). *Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Apotek 325 Dan Sabilillah Surabaya Tentang Dagusibu Obat Analgesik Topikal*. 5(2), 37–42.